

**ANALISIS KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTI INTERSEPTIF PADA
USIA TUMBUH KEMBANG DI SD NEGERI BAWAKARAENG**



KHAIRUN NISA HASBULLAH

J011 211 060



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**ANALISIS KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTI INTERSEPTIF PADA
USIA TUMBUH KEMBANG DI SD NEGERI BAWAKARAENG**

KHAIRUN NISA HASBULLAH

J011211060



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



**ANALISIS KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTI INTERSEPTIF PADA
USIA TUMBUH KEMBANG DI SD NEGERI BAWAKARAENG**

KHAIRUN NISA HASBULLAH

J011211060

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

Pada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



SKRIPSI

**ANALISIS KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTI INTERSEPTIF PADA
USIA TUMBUH KEMBANG DI SD NEGERI BAWAKARAENG**

KHAIRUN NISA HASBULLAH

J011 211 060

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kedokteran Gigi pada 08 Mei 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Hasanuddin

Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing tugas akhir,

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



kes., Sp.Ort., Subsp. DDTK (K)

Muhammad Ikbal, drg., Ph.D., Sp.Prod., Subsp., PKIKG (K)

NIP 198010212009121002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul " Analisis Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif pada Usia Tumbuh Kembang di SD Negeri Bawakaraeng" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Eka Erwansyah, drg., M.kes., Sp Ort., Subsp. DDTK (K). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.



hairun Nisa Hasbullah

NIM J011211060



UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala berkah dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, sesungguhnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Eka Erwansyah, drg., M.kes., Sp Ort., Subsp. DDTK (K)., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan memberikan yang terbaik untuk kelancaran skripsi ini. Terima kasih atas waktu serta masukan yang sangat bermanfaat.
2. Drg. Irfan Sugianto, M.Med.Ed.,Ph.D, selaku dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin beserta seluruh sivitas akademik yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini..
3. Nasyrah Hidayati, drg., M.KG., Sp.Ort., Subsp.DDPK (K)., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun guna kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kesediaan waktu serta masukan yang sangat bermanfaat.
4. Baharuddin M Ranggung, drg., Sp. Ort., Subsp.DDPK (K)., selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran yang baik untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kesedian waktu serta masukan yang sangat bermanfaat.
5. Kedua orang tua saya yakni ibunda Nirmalasari dan ayahanda Hasbullah Hamzah yang telah mendedikasikan dirinya untuk menjaga, menyayangi, mendidik, dan membimbing serta selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam mencapai cita-cita. Terima kasih atas support, kerja keras serta pengorbanannya.
6. Sahabat terbaik saya yakni Nur Rahmadhani, Faiqah Dian, dan Rezky Elhasti yang telah menemani, mensupport, saling menguatkan hingga detik ini dan selamanya baik dalam proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
7. Teman seperbimbingan dan seperjuangan skripsi saya Khusnul Qurayni yang telah menemani saya berjuang bersama-sama dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman KKN-PK 65 Desa Mattiro Tasi yang telah menjadi bagian dari keluarga saya serta saudara seperjuangan saya keluarga besar INKREMENTAL 2021. Semua orang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terima kasih banyak.



memberikan balasan yang berlipat atas amalan dan bantuan yang a penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Khairun Nisa Hasbullah

Makassar, 16 Juni 2024

ABSTRAK

KHAIRUN NISA HASBULLAH. **Analisis Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif Pada Usia Tumbuh Kembang di SD Negeri Bawakaraeng** (dibimbing oleh : Dr. Eka Erwanyah, drg., M.kes., Sp Ort., Subsp. DDTK (K)).

Latar belakang : Maloklusi adalah suatu kondisi perkembangan yang menyimpang, Pada masa tumbuh kembang anak, kraniofasial mengalami transformasi yang pesat sehingga anak seringkali mengalami gangguan oklusi dan fungsi rahang. Perawatan ortodonti interseptif dapat dilakukan pada anak usia tumbuh kembang untuk mengurangi derajat maloklusi yang sedang berkembang. Oleh karena itu, perawatan ortodonti yang tepat dapat dideteksi melalui kebutuhan perawatan ortodonti interseptif. **Tujuan** : Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia tumbuh kembang di SD Negeri Bawakaraeng. **Metode** : Pada penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I adalah *total sampling*. Pengukuran kebutuhan perawatan ortodonti menggunakan *Index of Orthodontic Treatment Need (IOTN)* yang terdiri dari dua komponen yakni *Aesthetic Component (AC)* dan *Dental Health Component (DHC)*. **Hasil penelitian** : Kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan DHC anak yang tidak membutuhkan perawatan memiliki jumlah 24 orang (27,6%), sedikit membutuhkan perawatan sejumlah 47 orang (54%), borderline sebanyak 13 orang (14,9%), dan yang membutuhkan perawatan hanya berjumlah 3 orang (3,4%). Kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan AC, anak yang tidak membutuhkan perawatan sejumlah 62 orang (71,3%), butuh perawatan sejumlah 21 orang (24,1%), sangat butuh perawatan hanya sejumlah 4 orang (4,6%). **Kesimpulan** : siswa di SD Negeri Bawakaraeng I memiliki tingkat kebutuhan perawatan ortodonti interseptif yang tinggi.

Kata kunci : Maloklusi, ortodonti interseptif, kebutuhan perawatan, IOTN.



ABSTRACT

KHAIRUN NISA HASBULLAH. Analysis of Interceptive Orthodontic Treatment Needs in the Age of Growth and Development at SD Negeri Bawakaraeng (supervised by : Dr. Eka Erwansyah, drg., M.kes., Sp Ort., Subsp. DDTK (K)).

Background: Malocclusion is developmental deviation condition. In the children, the craniofacial has rapid transformation so that children often have malocclusion and jaw malfunction. Interceptive orthodontic treatment could be used in growing children to reduce increasing severity of malocclusion. Therefore, appropriate orthodontic treatment can be detected from the need of interceptive orthodontic treatment. **Purpose :** This study is to determine the level of interceptive orthodontic treatment needs in growing children at SD Negeri Bawakaraeng. **Method:** This study used descriptive observational method with cross sectional study design. The sampling technique for students of SD Negeri Bawakaraeng I was total sampling. Assasement of orthodontic treatment needs using the Index of Orthodontic Treatment Need (IOTN) which consists of two components namely Aesthetic Component (AC) and Dental Health Component (DHC). **Results:** Orthodontic treatment needs based on DHC, children who do not need treatment have a total of 24 students (27.6%), slightly need treatment of 47 students (54%), borderline as many as 13 students (14.9%), and those who need treatment only amount to 3 students (3.4%). Orthodontic treatment needs based on AC, children who do not need treatment are 62 students (71.3%), need treatment as many as 21 students (24.1%), very need treatment only 4 students (4.6%). **Conclusion:** Students at SD Negeri Bawakaraeng I mostly need orthodontic interceptif treatment.

Keywords: Malocclusion, interceptive orthodontics, needs of orthodontic treatment, IOTN.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	0
1.1. Latar Belakang.....	0
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	2
1.5. Kerangka Konsep.....	3
1.6. Kerangka Teori.....	4
BAB II METODE PENELITIAN	5
2.1 Jenis Penelitian.....	5
2.2 Populasi Penelitian.....	5
2.3 Sampel Penelitian.....	5
2.4 Kriteria sampel	5
2.5 Variabel Penelitian.....	5
2.6 Definisi Operasional Variabel	5
2.7 Kriteria Objektif	6
2.8 Metode Penelitian.....	6
2.9 Instrumen Penelitian.....	7
2.10 Teknik Analisis Data.....	7
2.11 Etika Penelitian.....	7
2.12 Kesimpulan yang Digunakan.....	8



BAB III HASIL PENELITIAN	9
BAB IV PEMBAHASAN	13
4.1 Distribusi DHC pada subjek penelitian pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.....	13
4.2. Distribusi AC pada subjek penelitian pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.....	14
4.3. Distribusi DHC dan AC berdasarkan usia pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.....	14
4.4. Distribusi DHC dan AC berdasarkan jenis kelamin pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.....	15
BAB V PENUTUP	17
5.1. Kesimpulan.....	17
5.2. Keterbatasan Penelitian	17
5.3. Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	21
Lampiran 1 Dokumentasi	22
Lampiran 2 Rekomendasi Persetujuan Etik.....	23
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	24
Lampiran 4 Informed Consent.....	25
Lampiran 5 Daftar Hadir Pembimbing/Penguji Seminar Hasil Skripsi Mahasiswa	26
Lampiran 6 Daftar Hadir Peserta Seminar Hasil Skripsi Mahasiswa.....	27
Lampiran 7 Kartu Kontrol Skripsi.....	28
Lampiran 8 SPSS.....	29
CURRICULUM VITAE	31



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.	9
Tabel 3. 2. Distribusi sampel berdasarkan usia pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.	9
Tabel 3. 3. Distribusi DHC pada subjek penelitian pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.	9
Tabel 3. 4. Distribusi AC pada subjek penelitian pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.	10
Tabel 3. 5. Distribusi DHC berdasarkan usia pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.	10
Tabel 3. 6. Distribusi DHC berdasarkan jenis kelamin pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.	11
Tabel 3. 7. Distribusi AC berdasarkan usia pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.	11
Tabel 3. 8. Distribusi AC berdasarkan jenis kelamin pada siswa SD Negeri Bawakaraeng I.	12



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angle mendefinisikan maloklusi sebagai penyimpangan pertumbuhan gigi dari skema oklusi yang ideal. Menurut World Health Organization, maloklusi dapat didefinisikan sebagai suatu anomali yang dapat menyebabkan kerusakan dan gangguan fungsional serta membutuhkan perawatan karena dapat menjadi penghalang bagi kesehatan fisik maupun emosional pasien. Jadi, maloklusi adalah suatu kondisi perkembangan yang menyimpang dan memiliki dampak besar terhadap kepercayaan diri dan kehidupan sosial seorang. Maloklusi seringkali disalahartikan sebagai suatu penyakit padahal maloklusi bukanlah penyakit tetapi merupakan bentuk perkembangan oklusi yang menyimpang (Balachandran & Janakiram 2021).

Pada masa tumbuh kembang anak yakni dalam tahap gigi campuran, kraniofasial mengalami transformasi yang pesat baik itu dari segi bentuk maupun fungsi. Oleh karena itu, seringkali dalam periode gigi bercampur anak dapat mengalami gangguan oklusi dan fungsi rahang. Maloklusi gigi umumnya memiliki penyebab yang multifaktorial baik itu faktor genetik atau keturunan maupun lingkungan (Alshammari et al. 2022). Faktor genetik atau keturunan memiliki pengaruh yang paling utama terhadap terjadinya maloklusi misalnya seperti kelainan pada ukuran, bentuk serta jumlah dari gigi yang tumbuh menyimpang dengan lengkung rahang sehingga lambat laun menyebabkan gigi tumbuh berjejal. Selain itu, trauma pada gigi sulung juga menjadi salah satu faktor terjadinya maloklusi, terlebih lagi pada usia tumbuh kembang anak sangat aktif dalam mobilitas fisik sehingga biasanya secara tidak sengaja anak terjatuh maupun membentur benda keras (Zou et al. 2018). Gigi anterior rahang atas dinilai sangat rentan terhadap trauma dibandingkan dengan gigi yang berada di rahang bawah. *Oral habit* dan penyakit juga dapat menjadi penyebab terjadinya maloklusi meskipun beberapa faktor tersebut dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung (Alshammari et al.2022). *Oral habit* merupakan kebiasaan buruk yang dilakukan dan berdampak pada perubahan bentuk rahang, biasanya kebiasaan ini dilakukan pada masa tumbuh kembang anak tanpa tidak disadari dan umumnya diakibatkan oleh reaksi refleks dari rasa takut, kurang nafsu makan maupun ekspresi dari rasa ketidaknyamanan yang ak (Zou et al. 2018). Beberapa perilaku yang berkaitan dengan alokklusi yakni menghisap jari (jempol), mendorong gigi dengan t kuku atau pensil, mengigit bibir, bernafas melalui mulut, dan ada salah satu sisi. Namun, hubungan antara terjadinya maloklusi *bit* ini bergantung pada durasi, onset dari kebiasaan tersebut ggaraeni, Pertiwi 2019). Prevalensi terjadinya maloklusi pada anak un di India sebanyak 35,40% (Balachandran & Janakiram 2021).



Sedangkan, di Arab Saudi prevalensi terjadinya maloklusi yang dibagi berdasarkan maloklusi Angle yakni class I sebanyak 66,51%, class II 17,70%, dan class III 15,79% (Devanna et al. 2021). Di Indonesia sendiri prevalensi terjadinya maloklusi pada anak usia 9-11 tahun di SD IT Insan Utama Yogyakarta sebanyak 57,3% pada class I, 41,6% class II dan 3,3% untuk class III (Abdillah & Farani 2021).

Anak yang mengalami maloklusi dapat berdampak pada perkembangan kraniofasial serta fungsi rahang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdulrahman Alshammari, didapatkan hasil bahwa anak usia 10-14 tahun yang mengalami maloklusi memiliki kekuatan gigitan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami maloklusi sehingga berdampak buruk pada fungsi mastikasi. Hal ini juga didukung dengan kematangan struktur orofasial dan pertumbuhan yang masih berlangsung pada usia tersebut sehingga kekuatan otot pengunyahan masih rendah (Alshammari et al.2022). Selain fungsi mastikasi, maloklusi juga dapat berpengaruh terhadap kondisi psikologis seseorang karena dapat menimbulkan ketidakpercayaan diri seorang anak mengenai penampilan gigi mereka karena dapat mempengaruhi bentuk wajah dan akan semakin parah jika memasuki periode gigi permanen. Oleh karena itu, deteksi dini serta perawatan maloklusi terhadap anak sangat dianjurkan karena dapat menghindarkan dari resiko munculnya penyakit lain seperti periodontitis, karies gigi, gangguan temporomandibular serta dampaknya pada gangguan berbicara (Balachandran & Janakiram 2021).

Ortodonti merupakan spesialisasi dalam bidang kedokteran gigi yang menangani maloklusi gigi. Perawatan ortodonti pada anak sangat diperlukan untuk mencegah penyimpangan pertumbuhan kraniofasial yang semakin parah jika telah memasuki periode gigi permanen (Abreu 2018). Selain mengoreksi maloklusi, perawatan ortodonti juga dapat mengembalikan efisiensi fungsional, keseimbangan struktural serta harmoni estetika. Fungsi mastikasi dan fonetik dapat dicapai akibat adanya hubungan yang harmoni antara gigi dan struktur sekitarnya atau biasa disebut dengan efisiensi fungsional. Jadi, perawatan ortodonti memiliki tujuan utama yakni menjaga keseimbangan antara gigi, jaringan lunak serta struktur kerangka sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan karakteristik wajah pasien dan meningkatkan estetika pasien (harmoni estetik) (Empindonta & Yusra 2023). Perawatan ortodonti yang dapat dilakukan pada anak usia tumbuh kembang yang mengalami maloklusi adalah ortodonti interseptif. Ortodonti interseptif adalah perawatan yang dilakukan untuk mengurangi derajat maloklusi yang sedang berkembang dengan meminimalkan perawatan yang kompleks. Perawatan ini dilakukan rangi kelainan maloklusi, memperbaiki profil wajah, menghentikan ruk (*oral habit*) sehingga berdampak pada erupsi gigi yang normal, uhan serta estetika kraniofasial yang baik (Wandawa, R. A., & Jika perawatan dilakukan pada usia tumbuh kembang tentunya rikan hasil yang lebih optimal dibandingkan jika melakukannya pada



SD Negeri Bawakaraeng merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar yang terletak di Barana kecamatan Makassar, kota Makassar. Letak geografis sekolah tersebut yang berada di daerah kota Makassar sehingga memudahkan dalam mengakses fasilitas kesehatan gigi dan mulut seperti rumah sakit gigi dan mulut Unhas yang hanya berjarak 1,1 km maupun klinik gigi terdekat. Selain itu, jarak yang dekat dengan rumah sakit gigi dan mulut Unhas membuat sekolah tersebut memiliki potensi untuk mendapatkan perhatian dan pembinaan khusus dari para tenaga medis yang berada di rumah sakit gigi dan mulut Unhas terutama layanan edukasi yang berkaitan dengan pentingnya perawatan ortodonti interseptif pada usia tumbuh kembang. Namun, kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai perawatan ortodonti intrseptif pada usia tumbuh kembang masih kurang. Hal ini didukung oleh tidak adanya data penelitian mengenai kebutuhan perawatan ortodonti interseptif yang dilakukan di sekolah tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hal ini juga yang melatarbelakangi bagi peneliti untuk memilih lokasi penelitian yakni di SD Negeri Bawakaraeng

Dengan demikian, mengingat banyaknya masyarakat yang tidak menyadari pentingnya perawatan ortodonti interseptif pada usia tumbuh kembang untuk mengurangi derajat keparahan perkembangan maloklusi maka, diperlukan penelitian untuk menganalisa kebutuhan perawatan interseptif pada anak usia tumbuh kembang di SD Negeri Bawakaraeng.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yaitu, bagaimanakah tingkat kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia tumbuh kembang di SD Negeri Bawakaraeng ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui tingkat kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia tumbuh kembang di SD Negeri Bawakaraeng.

1.4. Manfaat Penelitian



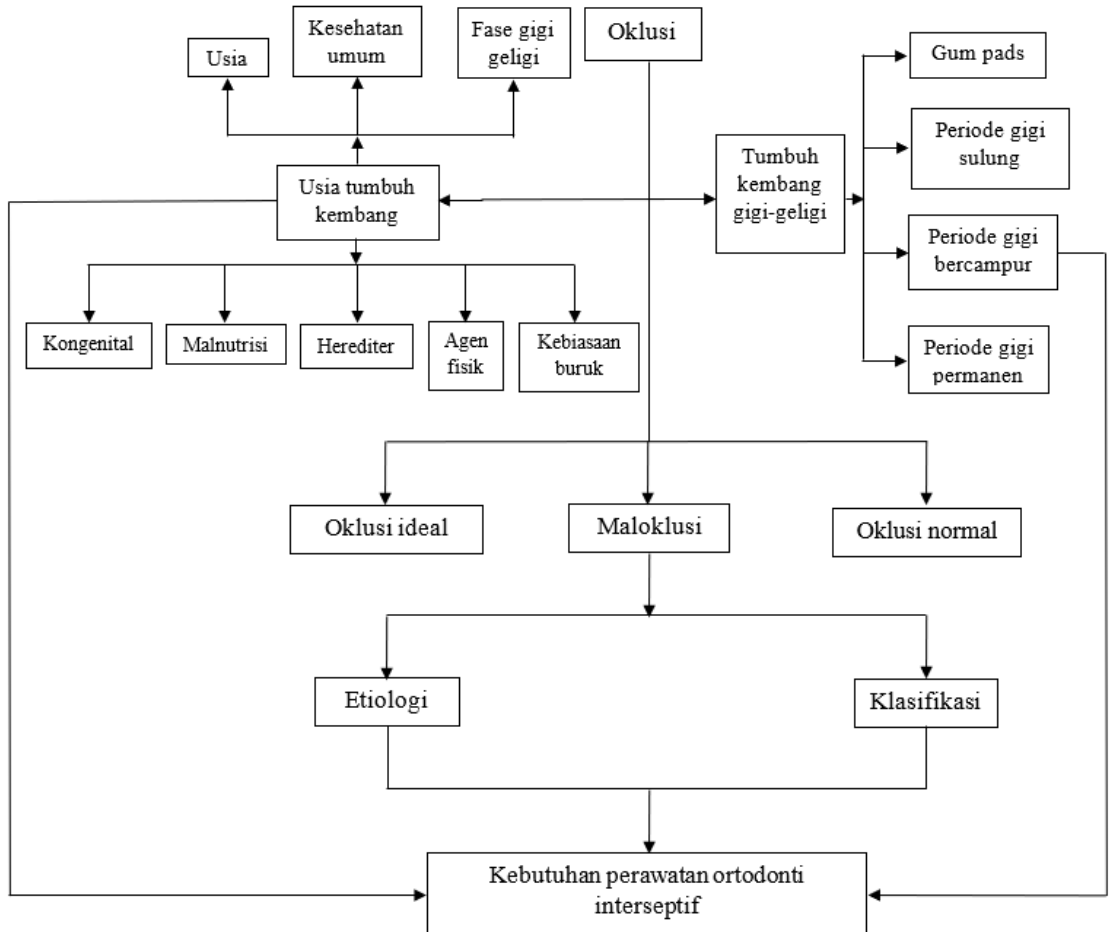
Manfaat Ilmiah

bagai sumber data untuk pengezzmbangan lebih lanjut.
 bagi bahan kajian untuk dapat mengetahui tingkat kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia tumbuh kembang di SD Negeri Bawakaraeng.

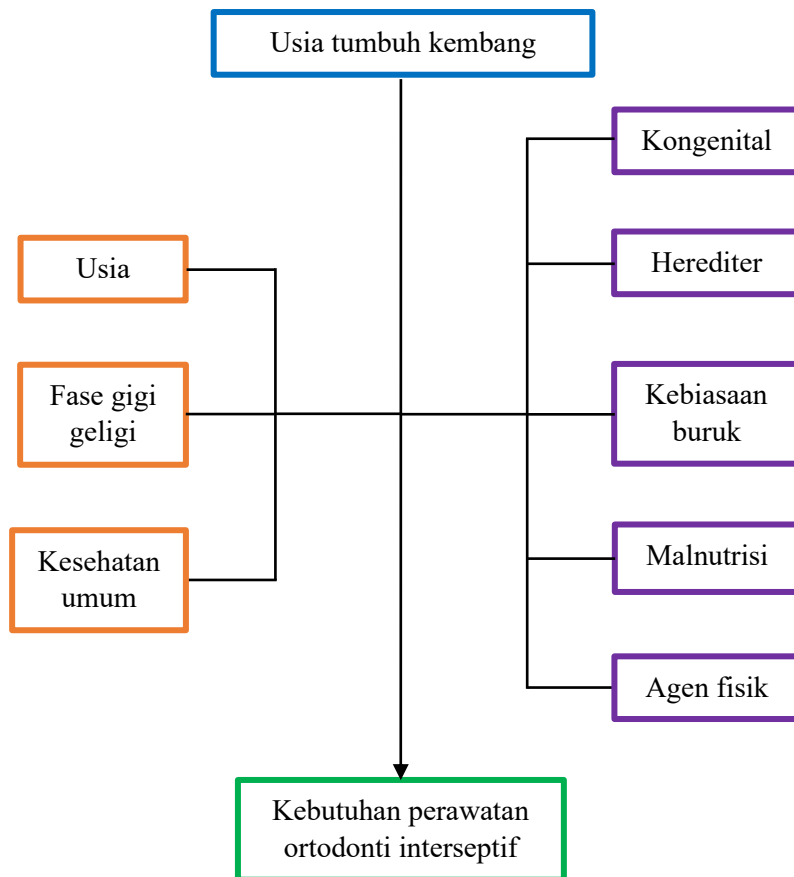
Manfaat Aplikatif

1. Sebagai bahan pertimbangan mengenai kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia tumbuh kembang.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam perawatan ortodonti interseptif pada anak usia tumbuh kembang
3. Sebagai bahan edukasi masyarakat.

1.5. Kerangka Konsep



1.6. Kerangka Teori



 : variabel independen

 : variabel dependen

 : variabel terkendali



 : variabel tidak terkendali

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional study*, untuk mengetahui kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada usia tumbuh kembang di SD Negeri Bawakaraeng.

2.2 Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah anak yang berstatus pelajar murid SD Negeri Bawakaraeng I.

2.3 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* yakni teknik pengambilan sampel sesuai dengan jumlah populasi yang sesuai dengan kriteria tertentu.

2.4 Kriteria sampel

2.4.1 Kriteria Inklusi

1. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian
2. Fase gigi bercampur
3. Usia 10-12 tahun
4. Belum pernah menerima perawatan ortodonti
5. Kesehatan umum baik

2.4.2 Kriteria eksklusif

1. Tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian
2. Riwayat penyakit sistemik

2.5 Variabel Penelitian

2.5.1 Variabel Fungsi

- a. Variabel independen : Usia tumbuh kembang
- b. Variabel dependen : Kebutuhan perawatan ortodonti interseptif

2.5.2 Variabel Skala

Penilaian kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia kembang menggunakan *Index of Orthodontic Treatment Need*



rasional Variabel
umbuh kembang

Usia tumbuh kembang adalah anak yang berusia 10-12 tahun dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan serta kompleks terutama pada gigi-geligi.

b. Kebutuhan perawatan ortodonti interseptif

Kebutuhan perawatan ortodonti interseptif adalah gambaran mengenai tingkat kebutuhan terhadap perawatan ortodonti interseptif pada masa pertumbuhan yang diukur menggunakan *Index of Othodontics Treatment Need* (IOTN), yang terdiri dari komponen analisis yaitu *Dental Health Component* (DHC) dan *Aesthetic Component* (AC).

2.7 Kriteria Objektif

- a. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan perawatan ortodonti interseptif yakni dengan *Index of Othodontics Treatment Need* (IOTN).

2.8 Alat dan Bahan

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

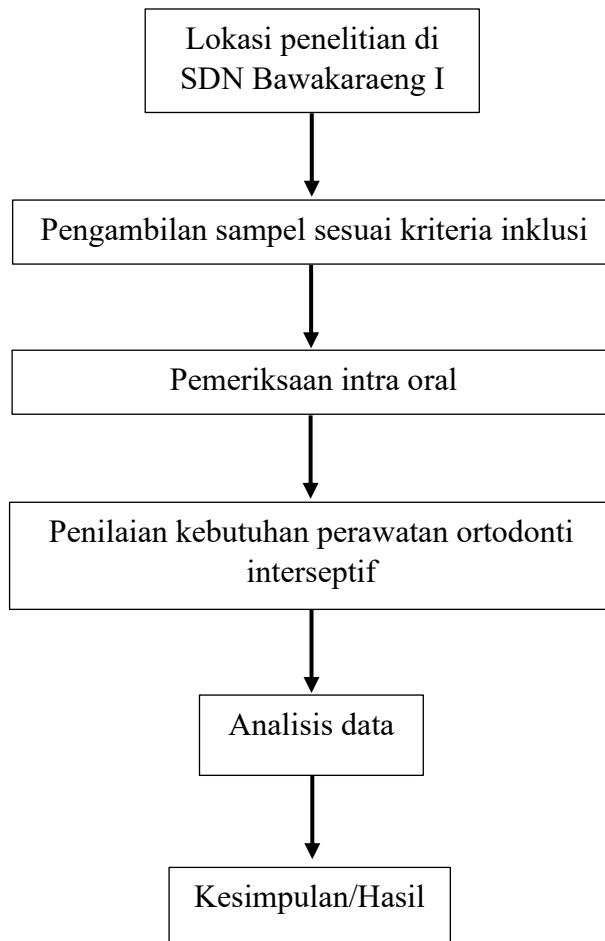
- a. Alat oral diagnostik
- b. Tray sekat/nierbeken
- c. Alat tulis menulis
- d. Masker
- e. *Handscoon*
- f. Lembar *informed consent*
- g. Kamera
- h. *Cheeck* retraktor

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Air mineral
- b. Povidone iodine
- c. Alkohol



2.9 Alur Penelitian



2.10 Prosedur Penelitian

1. Menyampaikan permohonan izin penelitian serta maksud dan tujuan mengadakan penelitian tersebut kepada pihak sekolah SD Negeri Bawakaraeng I.
2. Mengambil data umum murid-murid yang akan diperiksa pada bagian akademik sekolah seperti nama, usia, kelas, dan jenis kelamin.
3. Melakukan metode pemilihan subjek yakni murid yang memenuhi kriteria inklusi untuk mendapatkan jumlah subjek penelitian.
4. Memberikan *informed consent* bagi orang tua anak bentuk tertulis uan orang tua bahwa akan dilakukan pemeriksaan gigi. an pemeriksaan intra oral pada murid SD Negeri Bawakaraeng I. an pengambilan gambar intra oral tampakan anterior gigi nakan kamera pada murid SD Negeri Bawakaraeng I.



7. Melakukan pengolahan data dengan menghitung jumlah keseluruhan dari masing-masing jenis data dan menganalisis kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada usia tumbuh kembang di murid SD Negeri Bawakaraeng I.

2.11 Analisis Data yang Digunakan

- a. Jenis data adalah data primer
- b. Jenis pengumpulan data

Data diperoleh dengan melakukan pemeriksaan gigi-geligi dan pengambilan gambar anterior gigi geligi pada sampel yang diperoleh.

- c. Pengolahan data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

- d. Penyajian data
Disajikan dalam bentuk tabel.

